

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Model Pembelajaran PBL Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Keaktifan siswa.

Salah satu model pembelajaran yang dapat menumbuhkan keaktifan dan kekreatifan siswa adalah Model Pembelajaran *Project Based Learning*. Sependapat dengan menteri pendidikan Indonesia, (Makarim, 2021) menegaskan bahwa sistem pembelajaran berbasis proyek harus digalakkan agar kolaborasi antar pelajar terus terbangun melalui proyek pembelajaran tersebut. Dengan berkolaborasi juga dapat meningkatkan kreativitas dan keaktifan siswa menjadi baik. Tugas pendidik adalah merancang sebuah proses pembelajaran yang akan disampaikan dengan memadukan model pembelajaran yang dapat menumbuhkan aspek keaktifan dan kekreatifan peserta didik dalam kolaborasi di dalam kelas

Penelitian ini mengambil dua siklus dalam menunjukkan kreativitas dan keaktifan siswa melalui model pembelajaran pada mata pelajaran Matematika materi pecahan Kelas IV di SDN Mangunharjo 1. Dari hasil observasi dan analisis data yang telah dilakukan pada siklus I, pelaksanaan model pembelajaran PBL pada kelas IV SDN Mangunharjo 1. Menunjukkan bahwa pertemuan pertama banyak siswa yang tidak mendengarkan guru sehingga membuat siswa tidak aktif dalam belajar dan juga tidak kreatif sama sekali, dikarenakan diganggu oleh siswa yang lain. Hal itu membuat kelas tidak kondusif sehingga hasil yang diperoleh dalam pertemuan pertama rata – rata 2,3 dengan kategori kurang baik. Sedangkan di pertemuan kedua keaktifan dan kreativitas siswa meningkat dengan bertambahnya siswa aktif dalam kelas hanya saja ketika ditanya oleh guru tentang pembelajaran sebelumnya terdapat 7 siswa yang bisa menjawab. Hal tersebut sangat miris dilihat sehingga hasil yang diperoleh dalam pertemuan kedua rata – rata

3,04 dengan kategori cukup baik. Minat siswa selama kegiatan pembelajaran pada siklus I juga masih memiliki kekurangan khususnya pada saat guru menjelaskan, hal ini disebabkan siswa belum terbiasa dan bingung dengan penerapan model pembelajaran PBL, oleh karena itu pada siklus II guru perlu memberikan motivasi pada setiap siswa, pelaksanaan model pembelajaran PBL pada siklus II bisa dikondisikan dengan baik dalam kegiatan awal, kegiatan inti dan akhir yang ada dalam RPP (Lampiran) karena sebelumnya pada siklus I guru tidak berhasil meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa sehingga dampaknya di siklus II sudah berhasil dalam meningkatkan keaktifan dan kreativitas belajar siswa. Penilaian terhadap observasi guru pada siklus I pertemuan pertama diperoleh rata-rata 2,3 dengan kategori kurang baik sedangkan pertemuan kedua diperoleh 2,96 dengan kategori cukup baik sehingga jika diambil rata – rata dari keduanya diperoleh 3,3 dengan kategori cukup baik. Di siklus II pertemuan pertama di peroleh rata – rata 4,3 dengan kategori baik sedangkan dipertemuan kedua diperoleh 4 dengan kategori baik, rata –rata dari keduanya ialah 4,8 yaitu sangat baik.

Analisis ini digunakan dengan rumus rata-rata  $\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$

Siklus I (Pertemuan 1)

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N} \bar{x}=2,3$$

$$\bar{x} = \frac{30}{13}$$

Siklus II (Pertemuan

1)

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N} \quad \bar{x} = 3,3$$

$$\bar{x} = \frac{43}{13}$$

Siklus I (Pertemuan 2)

Siklus II (Pertemuan  
2)

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N} = 2,96$$

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N} \quad \bar{x} = 4$$

$$\bar{x} = \frac{37}{13}$$

$$\bar{x} = \frac{52}{13}$$

Untuk mencari rata –rata tindakan pra siklus

Siklus I

Siklus II

$$\frac{\text{pertemuan 1} + \text{pertemuan 2}}{2} \quad \frac{\text{pertemuan 1} + \text{pertemuan 2}}{2}$$

$$\frac{2,3+2,96}{2} = 2,65\%$$

$$\frac{3,3+4}{2} = 3,65\%$$

## **B. Peningkatan keaktifan dan kreativitas siswa**

Rekapitulasi persentase keaktifan dan kreativitas siswa per – siklus

Pada siklus I pertemuan pertama diketahui 2,30% dengan kategori kurang baik dan pertemuan kedua 2,96% dengan kategori cukup baik sehingga rata – rata dari keduanya diperoleh 2,65% kategori kurang baik dengan 0,66%. Sedangkan siklus II pada pertemuan pertama 3,30% dengan kategori cukup baik dan pertemuan kedua diketahui 4% kategori baik sehingga rata – rata keduanya diketahui 4,8% katagori baik dengan peningkatan 0,7%

Analisis ini menggunakan rumus rata rata :

$$\frac{\text{pertemuan 1} + \text{pertemuan 2}}{2}$$

Siklus I

Siklus II

$$\frac{\text{pertemuan 1} + \text{pertemuan 2}}{2}$$

$$\frac{\text{pertemuan 1} + \text{pertemuan 2}}{2}$$

$$\frac{2,3+2,96}{2} = 2,65\%$$

$$\frac{3,3+4}{2} = 3,65\%$$

Untuk mengetahui peningkatan antara tindakan per siklus menggunakan rumus pengurangan yaitu Siklus 2 – siklus 1

Siklus I

Siklus II

$$2,96 - 2,30 = 0,66\%$$

$$4 - 3,3 = 0,7\%$$

### C. Peningkatan Keaktifan dan Kreativitas Belajar siswa

Pada siklus I pertemuan pertama diketahui 60% dengan kategori gagal dan pertemuan kedua 65% dengan kategori kurang baik dengan peningkatan 5%. Sedangkan siklus II pada pertemuan pertama 80% dengan kategori cukup baik dan pertemuan kedua diketahui 90% kategori baik dengan peningkatan 10%.

Analisis ini menggunakan rumus persentase  $P = \frac{F}{N} \times 100$

Siklus I (Pertemuan 1)

Siklus II (Pertemuan

1)

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \quad P = 0,60 \times 100$$

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \quad P = 0,80 \times 100$$

$$P = \frac{12}{20} \times 100 \quad P = 60\%$$

$$P = \frac{16}{20} \times 100 \quad P = 80\%$$

Siklus I (Pertemuan 2)

Siklus II (Pertemuan

2)

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \quad P = 0,65 \times 100$$

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \quad P = 0,90 \times 100$$

$$P = \frac{13}{20} \times 100 \quad P = 65\%$$

$$P = \frac{18}{20} \times 100 \quad P = 90\%$$

Peningkatan Siklus I antara P1 & P2

Peningkatan Siklus II antara P1 & P2

Pertemuan 2 – pertemuan 1

Pertemuan 2 – pertemuan 1

$$65 - 60 = 5\%$$

$$90 - 80 = 10\%$$